

**PENGUNAAN MEDIA WAYANG KARTUN UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG PADA KELAS II SDN 2
KARANGNONGKO**

Rahmawati Hidayah¹, Davi Apriandi², Etik Zulaihah³
^{1,2}PPG FKIP Universitas PGRI Madiun, ²SD Negeri 2 Karangnongko
Harutorahmawati99@gmail.com¹, davi.mathedu@unipma.ac.id²
etikzulaika33@gmail.com³

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the skill of listening to fairy tales using Wayang Cartoon media in class II SDN 2 Karangnongko, Pacitan Regency. The form of this research is PTK (Classroom Action Research) which consists of 2 cycles. Each cycle consists of 1 meeting. Each cycle consists of planning, action implementation, observation and reflection. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation and tests. From the results of the research conducted, it can be concluded that the use of Wayang Cotton media can improve the results of listening skills.

Keywords: cartoon puppet, listening skills

ABSTRAK

Tujuan peneltian ini untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng dengan menggunakan media Wayang Kartun pada kelas II SDN 2 Karangnongko Kabupaten Pacitan. Bentuk dari penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpula data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Hasil peneltian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Wayang Katun dapat meningkatkan hasil keterampilan menyimak.

Kata Kunci: Wayang Kartun, Keterampilan Menyimak

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam perbaikan terutama kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa dan negara, kemajuan budaya tergantung pada

keadaan budaya mengenali, menghargai, menggunakan dan mengelola sumber daya manusia berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang ditawarkan kepada anggota karena pendidikan memiliki fungsi mempromosikan karakter, mengembangkan keterampilan dan meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan bagi peserta didik untuk diterapkan pada kehidupan. Belajar adalah suatu proses pendewasaan seseorang yang dilakukan secara interaktif aktif antara peserta didik dengan guru selaku pelaksana proses pembelajaran (Lestari, 2015).

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu usaha pendidik untuk mengubah perilaku pada peserta didik dalam berbahasa Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan komponen dan kemampuan bersastra yang meliputi komponen mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara (BSNP, 2006). Salah satunya ketrampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu keterampilan menyimak. Menurut Tarigan (2008) menyimak dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran.

Pembelajaran menyimak yang diajarkan pada Sekolah Dasar salah satunya dongeng fabel (dongeng hewan) pada materi Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menyimak sering diartikan memiliki makna yang sama dengan mendengar dan mendengarkan. Ketiga istilah itu sering menimbulkan kesalahan pemahaman, bahkan sering dianggap memiliki arti atau makna yang sama padahal berbeda. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Henry, 2015). Keterampilan menyimak merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami segala sesuatu yang dipikirkan atau dilihat (Meilan dkk, 2013). Perlunya pembelajaran menyimak bagi peserta didik memiliki manfaat yaitu memperoleh informasi, ide, gagasan, yang telah mereka lihat atau dengar. Dalam pembelajaran menyimak dongeng lebih efektif dengan menggunakan media

pembelajaran menarik yang mampu menarik perhatian siswa.

Menurut Iskandarwassid (2008:) tujuan menyimak beraneka ragam antara lain:

1. Menyimak untuk belajar, yaitu menyimak dengan tujuan utama agar dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara.
2. Menyimak untuk memperoleh keindahan audial, yaitu menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diucapkan atau yang diperdengarkan.
3. untuk mengevaluasi, yaitu menyimak dengan maksud agar dapat menilai apa-apa yang disimak.
4. Menyimak untuk mengapresiasi simakan, yaitu menyimak dengan maksud agar dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimak.
5. Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri, yaitu menyimak dengan maksud agar dapat mengkomunikasikan ide-ide,

gagasan-gagasan, maupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.

6. Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, yaitu menyimak dengan maksud dan tujuan agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat mana bunyi yang membedakan arti dan mana bunyi yang tidak membedakan arti.
7. Menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis.
8. Menyimak untuk meyakinkan, yaitu menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukan.

Sebab keberadaanya media secara langsung dapat memberikan stimulus pada peserta didik. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dan untuk menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran dan merangsang niat belajar peserta didik (Muhammad Hasan dkk, 2021). Menurut Subekti (2016) media pembelajaran merupakan alat yang mampu

membantu proses pembelajaran yang berfungsi untuk mempelajari makna atau pesan yang ingin disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa manfaat dari media pembelajaran menurut Ramli (2018) menghdirkan media dalam proses pembelajaran :

1. Menumbuhkan minat belajar siswa.
2. Mencapai sasaran yang lebih baik dan tepat.
3. Membantu mengatasi hambatan pemahaman.
4. Memberikan stimulus kepada peserta didik untuk menyampaikan pesan-pesan.
5. Merangsang sasaran peserta didik untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain.
6. Mempermudah penyampaian materi pembelajaran oleh pendidik.
7. Mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran pendidik.
8. Mendorong keinginan orang untuk ingin mengetahui dan lebih

memahami suatu hal serta memberikan persepsi yang lebih baik.

Salah satu media pembelajaran yang inofatif adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dilihat dari manfaatnya media pembelajaran dapat juga mangangkat kebudayaan local sehingga peseta didik dapat mengetahui kebudayaanya, salah satunya yaitu wayang. Wayag merupakan kebudayaan asli Jawa. Wayang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan menggunakan tokoh-tokoh kartun yang dgemari oleh anak-anak yang dapat menarik perhatian mereka. Media wayang kartun merupakan salah satu media pembelajaran alternative yang dapat digunakan. Wayang Kartun dijadikan sebagai media pembelajaran karena media ini sangat menarik dan mudah dalam pembuatannya (Sudjana, 2010). Media wayang berfungsi sebagai sarana penerangan pendidikan dan komunikasi massa yang akrab dengan masyarakat

pendukungnya dengan tujuan membangun kehidupan berbangsa dan bernegara mewujudkan negara Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Media Wayang kartun dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dongeng yang dapat digerakan dengan tangan dan berbentuk gambar kartun yang dimodifikasi disesuaikan dengan karakter yang dibutuhkan. Dalam menyimak dongeng dengan penggunaan media wayang kartun cerita yang dibawakan akan lebih menarik sebab alur ceritanya seperti pementasan di panggung, selain itu penggunaan wawayang kartun sangatlah praktis dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Salah satu pembelajaran menyimak dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah dasar salah satunya adalah fabel yaitu dongeng tentang hewan akan lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Penggunaan media wayang

kartun dalam pembelajaran menyimak dongeng dapat membantu mengkonkretkan isi cerita melalui gambaran karakter cerita yang digambarkan melalui bentuk, selain itu penggunaan media wayang juga dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih berkonsentrasi dalam menyimak isi cerita. Cara menggunakan media wayang kartun dalam pembelajaran menyimak cerita sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Media wayang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak dongeng yang efektif harus melalui teknik pengajaran yang cocok, alat pengajaran yang menarik, suasana kelas yang kondusif, dan latihan yang teratur, sehingga murid dapat mendengarkan dongeng dengan alur cerita yang jelas, hubungan antara karakter-karakter, dan pemilihan kata yang tepat. Penerapan media wayang kartun dalam kegiatan belajar mengajar menyimak cerita mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Bentuk wayang kartun yang sesuai

dengan tokoh cerita diharapkan membuat peserta didik tertarik dalam menyimak cerita yang disampaikan. Suara yang berbeda sesuai dengan tokoh cerita yang ada dalam dialog cerita tersebut juga diharapkan menambah minat peserta didik dalam menyimak cerita yang disampaikan oleh pendidik.

Media wayang juga banyak digunakan sebagai media pembelajaran dapat juga dijadikan sebagai media kampanye lingkungan pendidikan. Hal tersebut disebabkan terdapat banyak pesan yang dapat dimasukkan dalam kegiatan ini (Darmawi, 2012). Selain digunakan untuk kampanye dalam pendidikan, penggunaan media wayang juga turut melestarikan budaya tradisional.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*. Tujuan

utama dari pelaksanaan PTK yaitu untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas dan untuk meningkatkan kegiatan nyata pendidik dalam kegiatan pengembangan profesinya. Tujuannya yaitu menata kembali dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik, pemahaman terhadap tersebut, serta situasi atas lembaga tempat praktik tersebut.

Penelitian tindakan kelas atau PTK memiliki peran strategis dan penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses pengimplementasiannya dilakukan dengan baik dan benar, yaitu pihak yang terlibat dalam PTK mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas melalui tindakan yang bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tindakan keberhasilan (Kunandran, 2016).

Dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 2 Karangnongko Kabupaten Pacitan.

Jumlah subjek penelitian sebanyak 9 peserta didik dengan 6 peserta didik perempuan dan 3 peserta didik laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2023 pada semester genap.

Sumber data dalam penelitian ini bersumber data primer yaitu guru kelas dan peserta didik kelas II SDN 2 Karangnongko. Sumber data sekunder adalah hasil observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi dan tes.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

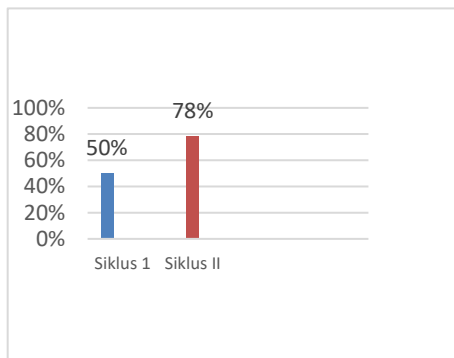
Sebelum pelaksanaan penilaian, peneliti melakukan observasi tes, dan wawancara pada kondisi awal. Guru menyatakan keterampilan menyimak peserta didik kelas II SDN 2 Karangnongko dalam materi dongeng masih belum bagus hal tersebut dilihat dari nilai peserta didik yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dapat disimpulkan keterampilan menyimak dongeng pada peserta didik kelas II SDN 2 Karangnongko

masih kurang. Pada hasil presentase pada siklus I dapat diperoleh presentase hanya mencapai 50% dengan nilai masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 70 dengan 4 peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM dan 5 peserta didik di bawah KKM. Hal tersebut menunjukan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam siklus I dan siklus II. Dalam pelaksanaan siklus I telah menggunakan media wayang kartun, nilai keterampilan menyimak peserta didik mulai ada perubahan dengan adanya peningkatan. Indikator pencapaian dalam siklus I mencapai 50% tetapi hasilnya belum maksimal.

Pada siklus II merupakan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Berdasarkan hasil pada siklus II peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran ketika berlangsung. Guru lebih menguasai kelas dan lebih menguasai materi yang akan diajarkan pada peserta didik dan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus II peserta didik mengalami peningkatan pada keterampilan menyimak dongeng.

Dengan indikator pencapaian pada siklus II mencapai 78% dengan mendapatkan nilai rata-rata <70 KKM dengan 7 peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM dan 2 peserta didik dibawah KKM.



Grafik 1 Peningkatan peningkatan Siklus I Dan II

Berdasarkan hasil observasi, tes dan analisis penelitian ini ditemukan adanya peningkatan keterampilan menyimak dongeng pada peserta didik kelas II SDN 2 Karangnongko pada siklus I dan siklus II. Peningkatan keterampilan menyimak dongeng pada penelitian ini terjadi secara bertahap dan terlihat dari nilai rata-rata prasiklus dan setelah dilakukan tindakan yaitu siklus I dan siklus II pada tabel 1.

Tabel 1 Pretes, Perbandingan Nilai Keterampilan Menyimak Dongeng pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

NO	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	45	60
2	Nilai Tertinggi	70	80
3	Nilai rata-rata	67	73

	keterampilan menyimak dongeng		
4	Siswa tuntas belajar	4	7
5	Siswa tidak tuntas belajar	5	3
6	Ketuntasan Klasikal	50%	78%

Berdasarkan hasil analisis dari keterampilan menyimak peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa dengan menggunakan media Wayang Kartun dapat meningkatkan keterampilan menyimak Peserta didik kelas II SDN 2 Karangnongko. Hal ini didukung oleh pendapat Ria Ayu, penggunaan media Wayang Kartun dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan hal yang belum pernah dialami sebelumnya, tentunya memberikan pengalaman belajar yang baru dan lebih menyenangkan serta dapat merangsang minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penggunaan media wayang dalam proses pembelajaran juga turut melestarikan kebudayaan tradisional.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus dengan

menggunakan media Wayang Kartun dengan materi menyimak dongeng pada peserta didik kelas II SDN 2 Karangnongko Kabupaten Pacitan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Wayang Kartun dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada peserta didik kelas II SDN 2 Karangnongko.

Peningkatan tersebut dapat dibuktikan pada siklus I dengan presentase ketuntasan sebesar 50% dan pada siklus II keterampilan menyimak peserta didik dengan presentase 78% yang menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menyimak peserta didik kelas II SDN 2 Karangnongko dengan nilai rata-rata <70 KKM. Penggunaan media wayang kartun dalam proses pembelajaran bermanfaat juga untuk memperkenalkan budaya lokal kepada peserta didik dan turut melestarikan budaya tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2006). *Standar Isi dan Kompetensi Kelulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Darmawi. 2012. *Wayang Gabus Media Pembelajaran*, (Online) (<http://paudlestaricandirejo.blogspot.com/2012/04/wayang-gabus-mediapembelajaran.html>), diakses pada tanggal 13 Januari 2013 pukul 15.55 WIB)
- Hasan, Muhammad, dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), h. 31
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), h.
- Lestari, I. (2015). *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Ngadino, Y. (2009). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Surakarta: Pendidikan Profesi Guru FKIP UNS.
- Wahyuni, Meilan Tri dkk, (2013). *PENGUNAAN MEDIA WAYANG KARTUN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG*, FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Ramli, M. (2018). *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Iain Antasari Press.
- Subekti, W. E. (2016). *Penggunaan Metode Ber cerita Dengan Media Wayang Perca Untuk Meningkatkan Pengetahuan Moral Anak Kelompok B3 Di Tk Pkk Sendangagung Minggir Sleman*.